

# Akulturası Budaya Hindu-Budha dan Islam Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Semarang, Jawa Tengah

I Made Suwartama

Universitas Negeri Semarang  
[Imadesuwartama@gmail.com](mailto:Imadesuwartama@gmail.com)

---

**Abstraks** - Penelitian ini menjelaskan mengenai akulturası budaya antara budaya hindu-budha dan islam dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat semarang, Jawa Tengah. Akulturası merupakan sebuah kombinasi dua budaya atau lebih di suatu wilayah menjadi satu tanpa menghilangkanan budaya lokal tersebut. Keberadaan suatu budaya tidak bisa dilepaskan dari sebuah akulturası. Budaya jawa merupakan sebuah suatu akulturası dari perpaduan budaya hindu-budha dan islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi sebuah proses awal akulturası budaya tersebut, bentuk akulturası budaya, faktor-faktor yang menyebabkan akulturası budaya tersebut bisa terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan didukung oleh metode sejarah dan metode pengumpulan atau kompilasi. Peneliti menerapkan Kuntowijoyo seperti: pemilihan topik, heuristics, kritics, sumber, interpretasi, dan historiografy. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akulturası budaya hindu-budha dan islam terjadi sejak abad ke 15. Bentuk akulturasinya meliputi: arsitektur bangunan, sistem pemerintahan, seni dalam melukis, seni dalam mengukir dan kesusastraan. Beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah akulturası adalah meningkat dan menurunnya jumlah suatu penduduk, *discovery* (penemuan), *inovasi* (pembaharuan), *revolution* (perubahan), perubahan alam, *diffusion* (penyebaran), *assimilation* (percampuran), menghormati kreatifitas seseorang, perkembangan sistem pendidikan, jiwa toleransi untuk perubahan, orientasi masa depan dan pemikiran terbuka terhadap perkembangan jaman.

**Kata Kunci:** akulturası, budaya hindu-budha, budaya islam, metode kualitatif

---

## I. PENDAHULUAN

Kehidupan sosial masyarakat suatu daerah tidak bisa dilepaskan dari aspek budaya yang mereka anut. Peran budaya sangat penting dalam kehidupan sosial budaya pada masyarakat jawa. Menurut E.B. Taylor (1871), budaya merupakan suatu keseluruhan yang kompleks meliputi kepercayaan, kesusilaan, seni, adat istiadat, hukum, kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang sering dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat. Sehingga budaya bisa dikatakan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu juga, ada dua budayawan dari luar negeri yang menuangkan ideny dalam memberikan pengertian mengenai budaya. Mereka adalah Kluckhohn dan Kelly. Mereka menyatakan bahwa budaya merupakan segala konsep hidup yang tercipta secara historis, baik yang implisit maupun eksplisit, irasional, rasional, yang ada di suatu waktu, sebagai acuan yang potensial untuk tingkah laku manusia.

Menurut mereka budaya berlandaskan konsep hidup dalam bertingkah laku dalam bermasyarakat. Tetapi ada juga pendapat ahli yang sedikit berbeda mengenai pengertian budaya. Menurut Linton, budaya merupakan keseluruhan dari sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa sikap dan pola perilaku merupakan bagian dari budaya dan itu menjadi warisan turun-

temurun dalam masyarakat. Budaya Indonesia merupakan sebuah budaya yang sudah menjadi satu dengan pola perilaku kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu contoh budaya Indonesia asli sebelum kena pengaruh budaya hindu-budha dan islam adalah kepercayaan mereka terhadap animisme dan dinamisme. Sebelumnya menurut Hildred Geertz (1983) ada lebih dari 300 etnik yang tersebar di Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik meneliti mengenai proses terjadinya akulturası atau percampuran budaya yang terjadi di pulau Jawa antara budaya Indonesia sendiri, budaya hindu-budha dan budaya islam, bagaimana bentuk akulturası tersebut dan faktor faktor yang mempengaruhi akulturası budaya tersebut sehingga melalui akulturası tersebut memberikan pengaruh keanekaragaman budaya dan kehidupan sosial budaya masyarakat di pulau Jawa khususnya Semarang, Jawa Tengah.

## II. METODE

Metodologi merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Berhasil atau tidaknya sebuah penelitian tergantung pada metodologi yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyelidiki dan mejabarkan fenomena kejadian sosial di kehidupan masyarakat serta dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap obyek yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendekati kebenaran

maka peneliti menggunakan metode sejarah dan metode kompilatif. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dan keterangan yang diperlukan dan juga dibutuhkan dalam penelitian (Djafar, 2009:4-5). Disini peneliti menggunakan pedoman dari Kuntowijoyo yaitu meliputi: (1) pemilihan topik (2) heuristik (3) kritik sumber (4) interpretasi (5) historiografi.

### III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat oleh penulis. Ada beberapa jenis penelitian yang mempunyai hubungan erat dan ada kemiripan dalam memaparkan topik yang diangkat oleh penulis. Adapun penelitian itu diantaranya adalah:

Ahmad Arbanik Basyir (2008), *Perkembangan Tantrayana di Indonesia*. Dalam penelitian, penulis memaparkan mengenai persebaran orang yang menganut Tantrisme. Persebaran ajaran Tantrisme hampir menguasai seluruh pelosok Nusantara, khususnya pulau Jawa. Mereka biasanya lebih dikenal sebagai penganut aliran Siwa Siddhanta. Sebagai bukti dari keberadaan Tantrisme adalah Candi Borobudur dan candi Prambanan. Candi tersebut merupakan karya terbesar dari penganut aliran Tantrayana. Selain itu juga ada beberapa candi peninggalan dari karya Tantrisme adalah candi Mendut, Kalasan, Pawon, Sari, Sewu, Plaosan, sukuh, sojiwan dll.

Rasiq Hasan (2003), *Perkembangan Arsitektur*. Penelitian ini menjelaskan mengenai perkembangan hindu dan budha di Indonesia, bagaimana sejarah perkembangan agama Hindu dan Budha di Indonesia tidak luput dikupas dalam penelitian ini beserta dengan berbagai macam teori masuknya agama tersebut seperti teori sudra, waisya, ksatria, brahmana. Secara garis besar penelitian ini memaparkan bagaimana proses perkembangan hindu dan budha mulai dari Asia selatan, Asia Timur, dan Asia Tenggara.

Syarif Moeis(2009), *Perkembangan Agama dan Religi di Indonesia*. Melalui penelitian ini disampaikan bahwa proses perkembangan pluralisme agama di Indonesia sudah berjalan dari dulu. Dengan berbagai pluralisme agama yang ada di Indonesia serta merta wilayah Indonesia yang strategis proses akulturasi budaya dan kontak dengan budaya asing tidak dapat di hindari, seperti pengaruh budaya Asia Timur (Tionghoa), budaya arab yang berasal dari Timur Tengah. Disamping itu juga dalam makalah ini juga dijelaskan mengenai kehidupan keagamaan dapa kelompok masyarakat seperti berburu dan meramu, berladang, bersawah, dan nelayan.

Deny Yudo Wahyudi (2013), *Kerajaan Majapahit: Dinamika Dalam Sejarah Nusantara*. Penelitian ini menjelaskan mengenai kerajaan

Majapahit berdiri dan berkembang di Nusantara ini serta pengaruh kerajaan majapahit terhadap dinamika perkembangan sosial budaya masyarakat Indonesia. Disamping itu juga bukti-bukti mengenai keberadaan kerajaan majapahit juga ditampilkan dalam penelitian ini. Pemaparan mengenai silsilah kerajaan dan keturunan raja juga dikupas dalam penelitian, bagaimana hubungan antara raja majapahit dengan kerajaan lain merupakan hal yang tercantum di penelitian ini.

Tedi Dia Ismaya (2010), *Akulturasi Budaya Hindu dan Islam Dalam Cerita Pewayangan*. Penjelasan mengenai akulturasi budaya hindu dan islam sangat terpaparkan dengan jelas dalam penelitian ini. Bagaimana masyarakat Indonesia sudah menganut sistem kepercayaan sebelum masuknya hindu dan islam ke Indonesia, seperti animisme dan dinamisme terhadap suatu benda. Penelitian ini menggunakan analisis teks dalam skope metode penelitian. Selain itu juga, dengan adanya akulturasi tersebut memberikan dampak dan pengaruh yang significant terhadap kehidupan sosia-budaya masyarakat setempat.

Sebelum budaya Islam masuk ke wilayah Indonesia khususnya ke daerah pulau Jawa, terlebih dahulu pulau Jawa sudah dikuasai oleh kerajaan Hindu-Budha yakni kerajaan Daha, Singasari, dan Majapahit. Budaya islam masuk ke pulau Jawa dilakukan oleh para ulama dengan menggunakan metode dakwah dan perdagangan. Menurut para ahli sejarah, ada tiga teori yang digunakan untuk menjelaskan kedatangan islam ke nusantara seperti: Teori india, yang menyatakan bahwa orang Arab yang menetap di Gujarat dan membawa agama islam ke Nusantara pada abad ke 12M. Teori Arab, menyatakan kedatangan islam ke Nusantara pada abad ke 7M melalui daerah Sumatera sebagai tempat persinggahan pertama dan yang terakhir adalah teori china yang disampaikan oleh Gusdur menyatakan bahwa Islam datang ke Nusantara melalui tiga tahapan yakni tahapan pertama melalui perwira-perwira tokoh islam dari china kemudian disusul oleh tahapan kedua dari Bangladesh yang memberikan pengaruh Madzab Syafi'i dan yang gelombang ketiga adalah para pedagang dari Gujarat.

Adapun beberapa bentuk akulturasi Budaya Hindu-Budha dan Islam di tanah Jawa meliputi: Adanya perayaan sekaten dimana perayaan ini bertujuan untuk memperingati kelahiran nabi, masih adanya ritual persembahkan makanan kepada alam yang merupakan bentuk wujud syukur terhadap karunia dari alam dan menjaga hubungan harmonis antara alam, manusia dan tuhan sebagai tiga rangkaian yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Selain itu juga dibidang seni bangunan juga mengalami akulturasi seperti adanya bangunan punden berundak-undak yang mendapatkan pengaruh dari kebudayaan hindu-

budha. Sehingga muncul candi borobudur, di bidang seni rupa meliputi adanya relief atau lukisan cerita sang Budha Gautama pada dinding Candi Borobudur, relief candi Prambanan yang mengisahkan cerita ramayana, ditemukannya patung budha berlanggam Gandara di kota Bangun Kutai dan juga ditemukan patung Budha berlanggam Amarawati di daerah Sikendeng, Sulawesi Selatan.

Di bidang seni sastra, ditemuka beberapa prasasti yang menggunakan huruf pallawa dan bahasa sansekerta. Kalender, ini merupakan bentuk akulturasi dimana masih mengadopsi sistem kalender atau peninggalan India dengan adanya tahun saka, ditemukan juga Candra Sangkala atau konogram dalam usaha dalam usaha memperingati peristiwa dengan tahun atau kalender saka. Candra Sangkala merupakan sejenis angka huruf berupa susunan kalimat atau gambar kata. Contoh tahun sangkala adalah "Sirna Ilang Kertaning Bumi" sama dengan artinya 1400 (tahun saka) dan sma dengan 1478 masehi. Dalam sistem pemerintahan juga mengalami perubahan akibat kulturasi seperti pemerintahan disesuaikan dengan pemerintahan India. Seorang kepala pemerintahan bukan lagi kepal suku namun seorang raja pemerintahan yang memerintahkan wilayah daerah pemerintahan secara turun temurun.

Dengan adanya bentuk-bentuk akulturasi seperti yang dijelaskan di atas. Keanekaragaman budaya Indonesia menjadi bertambah seiring dengan adanya akulturasi dari budaya hindu-budha dan islam. Berdasarkan hasil dari beberapa sumber-sumber dari buku artikel, peneliti mencoba untuk menjelaskan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan sebuah akulturasi bisa di terjadi di suatu daerah, hal ini bisa disebabkan oleh sebuah faktor yakni: Secara luas dapat dikelompokkan menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: Bertambahnya dan berkurangnya penduduk (kelahiran, kematian, migrasi), adanya penemuan baru (discovery: penemuan ide baru, invention: penyempurnaan penemuan baru, innovation/inovasi: pembaruan/penemuan baru yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga menambah, melengkapi atau mengganti yang sudah ada.

Penemuan baru didorong oleh: kesadaran masyarakat akan kekurangan unsur dalam kehidupannya, kualitas ahli atau anggota masyarakat, konflik yang terjadi dalam masyarakat, dan pemberontakan atau revolusi. Adapun faktor eksternal meliputi: perubahan alam, peperangan, dan pengaruh kebudayaan lain melalui difusi (penyebaran kebudayaan), akulturasi (pembauran kebudayaan yang masih terlihat karakteristiknya masing-masing, dan asimilasi (pembaruan antar budaya yang menghasilkan budaya yang sama sekali baru batas budaya lama tidak nampak. Selain itu akan adanya nampak sebuah perubahan sosial seperti: sikap menghargai hasil karya orang lain, sistem pendidikan

yang maju, keinginan untuk maju, toleransi terhadap perubahan, sistem pelapisan yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang kehidupan tertentu dan yang terakhir orientasi mas depan dan sikap mudah menerima hal baru.

#### IV. KESIMPULAN

Sebuah akulturasi budaya dapat memberika dampak positive bagi peradaban kehidupan manusia. Keanekaragaman budaya melalui proses akulturasi merupakan bagian terpenting dalam sejarah perkembangan budaya di Indonesia. Kehidupan sosial masyarakat suatu daerah tidak bisa dilepaskan dari aspek budaya yang mereka anut. Peran budaya sangat penting dalam kehidupan sosial budaya pada masyarakat jawa. Budaya islam masuk ke pulau Jawa dilakukan oleh para ulama dengan menggunakan metode dakwah dan perdagangan. Menurut para ahli sejarah, ada tiga teori yang digunakan untuk menjelaskan kedatangan islam ke nusantara. Adapun bukti dari akulturasi seperti di bidang seni rupa, dibidang seni sastra, arsitektur bangunan dan sistem pemerintahan. Faktor penyebab akulturasi adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi: Bertambahnya dan berkurangnya penduduk (kelahiran, kematian, migrasi), adanya penemuan baru (discovery: penemuan ide baru, invention: penyempurnaan penemuan baru, innovation/inovasi: pembaruan/penemuan baru yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga menambah, melengkapi atau mengganti yang sudah ada. Penemuan baru didorong oleh: kesadaran masyarakat akan kekurangan unsur dalam kehidupannya, kualitas ahli atau anggota masyarakat), konflik yang terjadi dalam masyarakat, dan pemberontakan atau revolusi. Adapun faktor eksternal meliputi: perubahan alam, peperangan, dan pengaruh kebudayaan lain melalui difusi (penyebaran kebudayaan), akulturasi (pembauran kebudayaan yang masih terlihat karakteristiknya masing-masing, dan asimilasi (pembaruan antar budaya yang menghasilkan budaya yang sama sekali baru batas budaya lama tidak nampak. Selain itu akan adanya nampak sebuah perubahan sosial seperti: sikap menghargai hasil karya orang lain, sistem pendidikan yang maju, keinginan untuk maju, toleransi terhadap perubahan, sistem pelapisan yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang kehidupan tertentu dan yang terakhir orientasi mas depan dan sikap mudah menerima hal baru.

#### Ucapan Terima Kasih

Melalui penelitian saya mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk mempresentasikan hasil penelitian ini. Semoga dengan berbagi ilmu pengetahuan dalam bentuk penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pelestarian keanekaragaman budaya kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basyir Arbanik A, (2008). *Perkembangan Tantrayana di Indonesia*.
- [2] Darori Amin, Darori. 2010. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama
- [3] Dedi Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- [4] Endraswara, Suwardi. 2004. *Mistik Kejawen Sinkretisme, simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- [5] Hariwijaya. 2006. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- [6] Hasan R, (2003). *Perkembangan Arsitektur*. Yogyakarta
- [7] Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Pustaka Nasional, 1997.
- [8] <https://jolompong.blogspot.com/2010/10/definisi-penyebab-dan-hasil-akulturasi.html>
- [9] <https://iinaprilian.wordpress.com/.../akulturasi-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi>
- [10] <https://D:/Akulturasi Budaya Jawa-Islam Sebagai Wadah Untuk Berdakwah susmita.html>
- [11] Ismaya T, (2010). *Akulturasi Budaya Hindu dan Islam dalam cerita Pewayangan*.
- [12] [kliping.co/akulturasi-pengertian-contoh-akulturasi-budaya](http://kliping.co/akulturasi-pengertian-contoh-akulturasi-budaya)
- [13] Khan, Ong Hok. *Dari Soal Priyayi sampai Nyi Biorong*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2002.
- [14] Lexy J. Moeleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Moeis S, (2009). *Perkembangan Agama dan Religi di Indonesia*.
- [16] Sulisty, Basuki. *Mitos Bubuksah Kajian-Kajian Struktural dan Maknanya*. Yogyakarta, Balai Arkeologi Depdiknas, 2000.
- [17] Wahyudi Yudo D, (2013). *Kerajaan Majapahit: Dinamika Dalam Sejarah Nusantara.*
- [18] Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Rajawali Press, 2000.